

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

Siti Metha Nur'ula Khairiyah¹, Dea Asri Pujiasti²

^{1,2}Institut Pendidikan Indonesia Garut

¹khairiyahmetha257@gmail.com, ²pujiastidea@gmail.com

ABSTRACT

This article discusses the role of teachers in increasing student learning motivation. Learning motivation is the main driving factor for students to achieve their academic goals. In this article, the author defines what learning motivation is, explains the various forms of motivation, and examines how teachers act as motivators. Apart from that, this article presents various strategies that can be implemented by teachers to increase student motivation, such as implementing interesting learning methods, creating healthy competition, and providing awards or praise. In conclusion, the role of the teacher as a motivate or is very important in creating a positive learning environment and encouraging students to study harder in order to achieve maximum achievement.

Keywords: *Learning motivation, Teacher's role, Teacher as motivator*

ABSTRAK

Artikel ini membahas mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah faktor pendorong utama bagi siswa untuk meraih tujuan akademis mereka. Dalam artikel ini, penulis mendefinisikan apa itu motivasi belajar, menjelaskan ragam bentuk motivasi, serta mengkaji bagaimana guru berperan sebagai motivator. Selain itu, artikel ini menyajikan berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa, seperti penerapan metode pembelajaran yang menarik, menciptakan kompetisi yang sehat, dan memberikan penghargaan atau pujian. Kesimpulannya, peran guru sebagai motivator adalah sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendorong siswa untuk belajar lebih giat demi mencapai prestasi maksimal.

Kata Kunci: Motivasi belajar, peran guru, guru sebagai motivator.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mengembangkan potensi individu melalui kegiatan pengajaran. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1, pendidikan diartikan sebagai usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar yang

konduktif, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan berbagai potensi diri, yang mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Grafika,

2016: 3). Salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar, baik bagi guru maupun siswa. Untuk guru, pemahaman tentang motivasi belajar siswa sangat diperlukan guna meningkatkan efektifitas pembelajaran. Sementara itu, bagi siswa, motivasi belajar dapat membangkitkan semangat dan dorongan untuk belajar lebih giat. Dengan adanya motivasi, siswa akan menjalani aktivitas belajar dengan lebih menyenangkan dan antusias.

Saat ini, banyak siswa yang kehilangan semangat untuk mengikuti proses belajar karena kurangnya motivasi. Hal ini terlihat dari sikap acuh mereka terhadap pembelajaran. Ketika proses belajar berlangsung, banyak di antara mereka yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan enggan mengerjakan tugas yang diberikan. Menurut Handayani dan Syahrini (2019), “kasih sayang seorang guru menjadi motivasi tersendiri bagi siswa.” Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kasih sayang guru merupakan salah satu pendorong utama motivasi belajar. Sebagai pendidik, kita perlu

memberikan kasih sayang yang merata kepada semua peserta didik agar mereka termotivasi untuk belajar, terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Selama proses pembelajaran di kelas, faktor motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam mempertahankan kelangsungan belajar peserta didik, serta mendorong tingkat kesungguhan dan ketekunan mereka. Menurut Amalia (2022:23), salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam proses belajar berasal dari dalam diri mereka sendiri, yaitu motivasi. Sidjabat (2000) menambahkan bahwa seorang guru disebut sebagai motivator jika ia dipandang oleh murid sebagai sosok yang bersahabat, selalu dapat dihubungi, memiliki jiwa pengasuhan, serta bersikap hangat dan fleksibel. Dengan demikian, jika guru memiliki sifat-sifat tersebut, peserta didik akan merasa termotivasi. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa peran guru tidak hanya terbatas pada pendidikan, tetapi juga harus mampu menjadi sahabat dan menciptakan suasana yang hangat, sehingga peserta didik merasa nyaman dan tidak canggung. Sebagai seorang

guru, penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas. Guru sebagai motivator perlu mendorong kesadaran siswa untuk belajar dan mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan yang mereka miliki. Selain itu, guru juga dapat saling berbagi pengetahuan dan keterampilan dengan siswa yang membutuhkan. Dengan kata lain, peran guru sebagai motivator sangat krusial dalam memberikan dorongan positif kepada siswa. Oktiani (2017) menyatakan bahwa proses belajar siswa seringkali mengalami berbagai kondisi psikologis yang memengaruhi naik turunnya motivasi mereka. Oleh karena itu, motivasi sebagai kondisi psikologis sangat penting dalam mendorong proses pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berorientasi pada pencapaian yang dapat memberikan semangat belajar kepada siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator sangat penting dalam mendorong siswa untuk memiliki semangat belajar yang tinggi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan hal ini, guru perlu memperhatikan kebutuhan setiap siswa. Motivasi tumbuh dari keinginan

untuk mengetahui dan memahami suatu hal, serta mendorong minat belajar siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih terdorong untuk belajar dan berusaha mencapai prestasi yang diinginkan.

Dari judul penelitian yang diambil, peneliti sangat tertarik untuk meneliti mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar, karena bisa memberikan manfaat dan juga bisa menemukan permasalahan apa yang melatar belakangi siswa sulit belajar dan bisa menemukan Solusi untuk bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini menegaskan bahwa pentingnya peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*literature review*). Data

diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar. Dari asumsi Snyder (2019) mengemukakan bahwa Literatur review ialah suatu metodologi kajian yang bermaksud untuk mengambil atau menghimpun bagian terpenting

dari studi terdahulu serta menganalisa sebageian overview para ahli yang sudah tercantum.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri, memilih, dan mengkaji literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) yaitu dengan mengidentifikasi dan menyimpulkan informasi penting dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi bersumber dari kata Latin "Movere," yang dimaknai penggerak atau dorongan. Dengan demikian, motivasi bisa dimaknai menjadi sebuah usaha yang mendorong seseorang untuk tergerak melaksanakan sebuah hal demi meraih targetnya. Hal ini akan memberikan kepuasan atas pencapaian yang diraih. Lalu, motivasi bisa dipahami menjadi dorongan individu untuk berbuat lebih baik dan meningkatkan kualitas diri. Menurut Amalia (2022:27), motivasi didefinisikan

sebagai usaha guna mendukung suatu tindakan yang diarahkan dari suatu perilaku, guna mencapai tujuan spesifik untuk aktivitas pembelajaran. Berikutnya dari asumsi Uno (dalam Amalia, 2022), motivasi belajar ialah dukungan eksternal serta internal yang dimiliki murid selama proses belajar, yang berupaya meningkatkan perubahan perilaku. Terdapat sebagian indicator yang menampilkan motivasi belajar, misalnya: minat belajar, keperluan serta dukungan belajar, cita-cita serta harapan kedepanya, aktivitas belajar yang unik, lingkup pembelajaran yang nyaman serta penghargaan dalam proses belajar. Melalui penjabaran tersebut, dibuat simpulanya bila motivasi belajar ialah dukungan yang bersumber dari eksternal serta internal seseorang dalam mengubah perilakunya, sehingga menumbuhkan keinginan dan semangat untuk belajar serta berharap pada masa depan yang lebih baik.

Beragam ahli telah menjabarkan motivasi dari

beragam pandangan, tetapi umumnya motivasi ialah pendukung untuk merubah energy dalam diri seseorang menjadi tindakan nyata dalam meraih suatu target. Terdapat beberapa pandangan dari para ahli mengenai motivasi:

1. Menurut Hakim (2000), motivasi ialah dukungan untuk bertindak demi meraih sesuatu yang diinginkan.
2. Huitt (2001) motivasi ialah status atau kondisi internal, yang dimaknai sebagai keminatan, hasrat serta keinginan yang akan memandukan sikap tiap individu untuk berperan aktif dalam meraih sebuah target.

Lebih lanjut, Danim (dalam Arianti 2018:124) memberikan pengertian yang lebih komprehensif mengenai motivasi. Ia menyatakan bahwa motivasi merupakan ketangguhan, dukungan, keperluan, antusias serta mekanisme psikologis yang mendukung setiap individu dalam meraih prestasi selaras dari harapannya.

Dari berbagai asumsi sebagian ahli mengenai motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi ialah

keadaan mental yang mendukung setiap individu dalam bertindak. Motivasi mencakup 3 aspek pokok: target, dukungan serta keperluan. Keperluan muncul ketika seseorang menyadari adanya perbedaan antar apa yang diinginkan serta yang dimilikinya. Sementara itu, dukungan dapat dipahami sebagai kekuatan batin yang memotivasi individu untuk mengambil tindakan dalam rangka memenuhi keinginan tersebut. Dorongan ini akan diarahkan pada pencapaian tujuan yang diinginkan. Akhirnya, target inilah yang mengarahkan perilaku seseorang, termasuk perilaku dalam belajar.

2. Motivasi Belajar

Prestasi belajar murid akan sangat didampaki dari taraf motivasi yang dimilikinya, murid yang termotivasi tinggi akan meraih prestasi yang maksimal, lalu untuk murid yang mempunyai motivasi rendah tidak akan meraih hasil yang optimal. motivasi ini berperan utama untuk menetapkan skala semangat serta upaya yang dikerahkan setiap individu dalam proses pembelajaran, yang

akhirnya bisa mendampaki hasil yang akan mereka raih.

Motivasi belajar adalah kondisi setiap individu yang menjadi pendukung dalam meraih sebuah target. Dari asumsi Donald (2016), motivasi dimaknai menjadi perubahan energi, yang dicirikan dari kemunculan reaksi atau perasaan dalam meraih target yang di inginkan. Sehingga dibuat simpulanya bila motivasi timbul menjadi hasil dari perubahan energy yang bisa disadar atau tidak. Woodwort (1995) sebagaimana dikutip oleh Rahman (2021:292) menjelaskan bila motivasi ialah seperangkat alasan yang mendukung tiap individu dalam melaksanakan suatu hal untuk meraih sebuah target. Dari sini, kita bisa memahami bahwa motivasi merupakan dorongan yang dapat memicu perilaku tertentu, yang diarahkan untuk mencapai tujuan spesifik. Tindakan atau perilaku yang berperan untuk meraih sebuah target akan bergantung pada motivasi yang dipunyai setiap individu. Misalnya dari asumsi

Arden (1957) dalam Rahman (2021:292), tingkat keberhasilan atau semangat seseorang dalam usaha mencapai tujuannya dipengaruhi oleh kuat atau lemahnya motivasi yang ada dalam diri individu tersebut.

Melalui sebagian asumsi yang sudah dijabarkan tersebut, dibuat simpulanya bila motivasi ialah suatu dorongan untuk mencapai tujuan. Kekuatan atau lemahnya semangat seseorang dalam berusaha untuk mencapai tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi yang dimiliki.

Motivasi sangat penting dalam menjalankan aktivitas manusia, karena ia berfungsi sebagai pendorong perilaku, mendorong individu untuk rajin belajar dan bersemangat dalam meraih hasil yang optimal. Dari asumsi Sardiman (2018:75), "motivasi belajar ialah daya pendorong seseorang untuk mewujudkan aktivitas belajar, memastikan proses belajarnya berlangsung, juga mengarahkan secara jelas, maka target yang sudah ditetapkan bisa diraih" Sejalan dengan pendapat tersebut,

Sardiman dalam penelitian oleh Neviyarni (2023:353) menyatakan bila motivasi belajar ialah dukungan psikis yang ada di diri setiap murid, yang memicunya untuk belajar, memastikan keberlangsungan aktivitas tersebut, dan memberikan panduan demi meraih target yang diharapkan.

Sehingga, bisa dibuat simpulanya bila motivasi belajar ialah faktor pendorong yang sangat penting bagi setiap individu untuk berusaha keras untuk belajar. Motivasi ini tidak hanya membantu meraih tujuan yang diinginkan, namun juga memberikan arah dalam proses pembelajaran.

3. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Motivasi berperan penting dalam aktivitas pembelajaran. Motivasi bisa meningkatkan inisiatif serta semangat murid untuk belajar. Terdapat sebagian bentuk motivasi, khususnya untuk aktivitas belajar disekolah dari asumsi Imam (2022) misalnya:

1. Memberi Angka

Angka berperan menjadi symbol dari penilaian setiap aktivitas belajar murid. Murid

akan berupaya maksimal untuk belajar, terutama dalam meraih nilai yang memuaskan. Akibatnya, mereka cenderung lebih fokus pada penilaian yang maksimal baik di rapot atau ujiannya. Bagi mereka, angka-angka yang memuaskan tersebut sebagai motivasi penguat untuk belajar.

2. Hadiah

Hadiah bisa dianggap menjadi bentuk motivasi. Sebab hadiah yang diberikan untuk sebuah pekerjaan mungkin tidak menarik bagi setiap individu yang tidak berbakat atau berminat disektor tersebut.

3. Saingan/Kompetisi

Persaingan bisa dimanfaatkan menjadi sumber motivasi guna mendukung murid dalam proses pembelajaran. Baik bersaing secara individu atau berkelompok, keduanya memiliki potensi untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Mengetahui Hasil

Untuk mengetahui hasil yang sudah dilakukan oleh siswa, terutama jika ada kemajuan, akan memotivasi murid untuk belajar lebih semangat. Ketika mereka mengamati tingkat hasil belajar yang menunjukkan peningkatan, hal itu akan menjadi dorongan untuk selalu belajar yang diharapkan bila hasilnya akan selalu maksimal.

5. Pujian

Saat murid sukses menuntaskan tugasnya dengan optimal, sehingga guru mesti memberinya suatu pujian. Pujian ini berfungsi sebagai penguatan serta menjadi sumber motivasi. Pujian ini bisa mewujudkan situasi yang menggembirakan untuk bisa meningkatkan semangat belajar siswa.

6. Memberi Ulangan

Para siswa cenderung lebih bersemangat dalam belajar ketika mereka mengetahui akan ada ulangan. Sehingga, mengadakan ulangan bisa

berperan sebagai media motivasi yang optimal. Namun, para guru perlu memperhatikan agar tidak terlalu sering mengadakan ulangan, sebab hal ini dapat membuat siswa merasa bosan.

B. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Melalui UU No. 14 Tahun 2005 guru ialah “pendidik profesional yang bertugas pokoknya untuk membina, memandukan, melatih, mengevaluasi, menilai serta mendidik setiap murid dari Pendidikan yang sesuai dengan tingkatannya”. Disektor pendidikan, kita semua sudah tidak asing dengan sosok guru. Dulu guru dipandang sebagai seorang teladan yang sempurna yang artinya dari semua perkataan yang keluar dari guru itu terpercaya dan tindakannya patut ditiru. Namun, pemahaman modern mengenai belajar mengajar menuntut guru untuk terus meningkatkan kemampuan dan perannya. Suksesnya proses belajar mengajar dan prestasi siswa sangat bergantung pada kompetensi

guru. Guru yang andal akan sanggup mengatur kelas secara optimal, maka muridnya bisa meraih kompetensi dengan maksimal.

Peran guru sangat penting. Mereka tidak hanya pendidik tetapi juga sebagai motivator. Berikut ini akan dibahas peran guru yang paling utama, serta klasifikasi guru dari asumsi Usman (2007) yaitu: guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai evaluator, guru sebagai motivator.

C. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Peran guru dalam memotivasi belajar siswa sangat penting agar siswa dapat berprestasi dengan baik dan guru dapat melakukan upaya-upaya untuk memotivasi belajar siswa. Menurut Sekolah Auliya ada beberapa cara yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya sebagai berikut :

1. Menggunakan metode pembelajaran yang menarik

Salah satu cara efektif agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa yaitu kita sebagai guru harus bisa menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Dengan pendekatan ini, peserta didik akan merasa lebih antusias dan tidak cepat bosan selama proses belajar berlangsung. Jika saatnya materi mulai tampak membosankan, pendidik dapat mengganti dengan metode lain yang lebih menarik untuk menjaga semangat siswa

2. Pembelajaran yang menuntut siswa terlibat aktif

Cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dalam kegiatan proses belajar harus menjadikan mereka menjadi terlibat aktif. Para siswa perlu dilibatkan secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran, seperti bisa memecahkan suatu permasalahan yang dilakukan di kelas. Sebagai contoh, guru dapat mengajukan pertanyaan berbasis HOTS yang

mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mendalam. Selain itu, pemberian reward bagi siswa yang menunjukkan kinerja baik dalam proses pembelajaran juga dapat menjadi pendorong yang efektif.

3. Menggunakan media pembelajaran yang interaktif

Cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Media pembelajaran seperti ini memungkinkan siswa untuk lebih merasakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dapat mendorong motivasi mereka untuk belajar. Contohnya, kita dapat menyajikan media pembelajaran yang dilengkapi dengan gambar yang bisa menarik perhatian siswa.

4. Menciptakan kompetisi dalam proses belajar

Cara efektif untuk meningkatkan motivasi belajar adalah bisa dengan menciptakan kompetisi dalam

proses belajar mengajar, yang dapat mendorong semangat siswa. Dalam suasana kompetisi yang positif, para peserta didik terdorong untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka, sehingga mereka akan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Contoh kompetisi yang dapat diterapkan adalah mengadakan lomba cerdas cermat di kelas. Siswa yang berhasil meraih kemenangan dalam lomba tersebut bisa diberikan penghargaan, baik berupa hadiah fisik maupun nilai tambahan, yang tentunya akan semakin memicu motivasi mereka untuk belajar.

5. Melakukan evaluasi untuk memperbaiki motivasi belajar siswa

Melakukan evaluasi adalah langkah penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan melakukan evaluasi, kita dapat mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai hasil belajar yang memuaskan yang sering kali mencerminkan tingkat

motivasi mereka yang tinggi. Namun, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil belajar saja tetapi juga mencakup penilaian terhadap kinerja siswa disekolah termasuk sikap dan keaktifan mereka dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi menjadi sarana yang efektif untuk memahami dan memperbaiki motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

6. Memberikan motivasi secara langsung

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan dorongan secara langsung. Pemberian motivasi ini sebaiknya dilakukan di awal pembelajaran, agar siswa merasa antusias untuk terlibat dalam proses belajar. Selain itu, motivasi pun bisa disampaikan selama pembelajaran berlangsung. Contohnya dengan menceritakan kisah sukses tokoh yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Dengan pendekatan ini

diharapkan siswa dapat terinspirasi dan semakin semangat dalam belajar.

7. Memberikan pujian

Pujian merupakan bentuk pengakuan yang membawa dampak positif bagi individu terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Baik dari guru maupun orang tua, pujian mampu membuat siswa merasa dihargai. Hal ini mendorong mereka untuk terus belajar dan memperbaiki cara belajar mereka. Dengan dukungan positif ini siswa akan semakin termotivasi untuk belajar dengan maksimal dan meraih hasil yang optimal.

8. Guru harus menjadi contoh yang baik

Sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru memiliki dampak besar terhadap siswa, yang cenderung meniru mereka. Oleh karena itu, sebagai guru kita perlu memberikan contoh yang baik terutama yang dapat memperkuat motivasi belajar anak.

9. Memberikan dukungan emosional

Sebagai orang tua penting bagi kita untuk bersikap terbuka terhadap anak, terutama dalam mengetahui kegiatan mereka disekolah. Salah satu cara yang efektif untuk mencapai hal ini adalah dengan menjalin dialog yang jujur dan menjadi pendengar yang baik. Dengan cara ini kita dapat memberikan dukungan emosional yang dapat mendorong motivasi mereka.

10. Menghargai usaha bukan sekedar hasil

Sebagai orang tua sangatlah penting untuk selalu menghargai usaha yang dilakukan anak, bukan hanya berfokus pada hasil akhir. Dengan memberikan apresiasi dan pengakuan terhadap setiap upaya yang mereka lakukan, anak akan merasa lebih dihargai. Pujian dan dukungan yang disampaikan dengan tulus dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dan memotivasi mereka untuk terus berusaha meraih yang terbaik.

D. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam mendorong siswa untuk belajar dengan semangat dan mencapai prestasi yang maksimal. Motivasi belajar yang tinggi tidak hanya muncul dari dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kondusif serta peran aktif guru dalam memotivasi.

Adapun beberapa saran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu harus bisa memahami motivasi belajar siswa dimana guru perlu mengenali faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar masing-masing siswa. Dengan pemahaman ini, guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa, menggunakan metode pembelajaran yang menarik dengan penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan menarik dapat membuat siswa lebih antusias dan tidak merasa cepat bosan saat belajar, menciptakan

lingkungan belajar yang mendukung seperti lingkungan belajar yang menyenangkan dan suportif akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan apresiasi seperti pujian dan penghargaan atas usaha serta keberhasilan siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka untuk terus belajar, dan membangun hubungan positif hubungan yang harmonis dan saling mendukung antara guru dan siswa akan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan memotivasi.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan, sehingga mereka dapat meraih hasil belajar yang optimal dan mencapai prestasi yang membanggakan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Arianti. (2019). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*.
- Auliya, S. I. (t.thn.). *10 cara meningkatkan* . Jombang.
- Ghina Amalia, L. M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.

Imam. (2022, Januari 17). *bentuk-bentuk motivasi di sekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar*. Diambil kembali dari psikologi.uma.ac.id: <https://psikologi.uma.ac.id/bentuk-bentuk-motivasi-di-sekolah-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-motivasi-belajar/>

Isnaini Nugrahanti, S. N. (2022). Analisis Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II di Sekolah Dasar Negeri Sukabumi Selatan 01 Kebon Jeruk. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Universitas Negeri Gorontalo*.

Suharni, P. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal bimbingan dan konseling*.